

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba dengan subjek penelitian perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Data yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, pemindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia ke I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	: Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia ke II
1956	: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	: Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	: Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	: Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	: Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	: Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	: Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System)
10 November 1995	: Pemerintah mengeluarkan Undang-undang NO. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	: Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
06 Agustus 1996	: Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	: Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)

21 Juli 2000	: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
09 September 2002	: Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	: Perilisan Stock Option
30 November 2007	: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	: Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	: Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	: Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	: Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	: Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	: Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	: Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	: Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2013	: Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
10 November 2015	: TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	: Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
2015	: Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
18 April 2016	: Peluncuran IDX Channel
02 Mei 2016	: Penyesuaian kembali Tick Size
Desember 2016	: Pendirian PT Pendanaan Efe Indonesia (PEI)
2016	: Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyesuaikan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
06 Februari 2017	: Relaksasi Marjin
23 Maret 2017	: Peresmian IDX Incubator
07 Mei 2018	: Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	: Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	: Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
01 April 2019	: PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id) diolah

### 3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Kegiatan industri manufaktur sering menggunakan mesin,

robot, komputer, dan tenaga manusia untuk menghasilkan suatu produk. *Manufacturing* mengacu pada produksi skala besar barang yang mengubah bahan baku, suku cadang, demikian istilah ini sering digunakan dalam dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar.

Menurut sahamok.net (2020) Terdapat 3 sektor perusahaan manufaktur yaitu:

a. *Basic Industry and Chemical* (Industri Dasar dan Kimia)

Industri dasar mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Industri kimia mencakup usaha pengolahan bahan-bahan terkait kimia dasar yang akan digunakan pada proses produksi selanjutnya dan industri farmasi.

b. *Consumer Goods Industry* (Industri Barang Konsumsi)

Usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga.

c. *Micellaneous Industry* (Aneka Industri)

Meliputi usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya.

Peneliti menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*).

Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah berbagai bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi menjadi suatu makanan dan juga minuman yang siap dikonsumsi oleh para konsumen.

Menurut Kemenperin (2021) menyatakan bahwa industri makanan dan minuman selama periode 2015-2020 rata-rata tumbuh 8,16%. Perusahaan makanan dan minuman juga mempunyai peran penting dalam kontribusi ekspor, serta mencatatkan pertumbuhan ekspor hingga 23,78%. Perusahaan makanan dan minuman memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh pihak. Sebagai komoditas yang turut menjadi pilar utama bagi seluruh lapisan masyarakat dan perusahaan. Adapun peran perusahaan makanan dan minuman Saham Milenial (2020) adalah sebagai berikut:

1. Penyedia Bahan Makanan Dan Minuman

Perusahaan manufaktur dengan hasil produksi makanan dan minuman berperan sebagai penyedia bahan makanan dan minuman baik dalam bentuk setengah jadi maupun produk jadi yang siap dikonsumsi, sehingga masyarakat dimudahkan dengan adanya bahan yang siap digunakan.

2. Komoditas Ekspor

Berbagai produk makanan dan minuman dalam negeri banyak yang telah mencapai pasar internasional dengan pencapaian yang cukup baik. Sehingga produk-produk yang telah mendunia tersebut secara konsisten menjadi komoditas ekspor yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Semakin baik dan besar nilai ekspor yang dicapai maka akan semakin baik pula peningkatan ekonomi dan penilaian pasar terhadap produk dalam negeri.

3. Perseroan Dengan Saham Yang Banyak Diminati

Sebagaimana ramainya konsumen dan tingginya tingkat kebutuhan terhadap makanan dan minuman, sehingga saham yang diterbitkan dan diedarkan oleh

perseroan pun senantiasa diminati. Hal ini karena persepsi publik tentang perusahaan yang semakin berkembang dan hasil produksi yang secara terus menerus dibutuhkan.

#### 4. Sebagai Sarana Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Dengan berdirinya berbagai perusahaan makanan dan minuman maka memberikan peluang bagi para tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Hal ini dapat membantu negara dalam menekan angka pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dengan tata cara tertentu untuk menentukan kebenaran dari realitas yang sedang dikaji. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:15) bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:29) menafsirkan bahwa metode deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:55) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel, yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yang di definisikan sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas/independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:57) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017:192).	$\frac{\text{Return on Assets: laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal atau ekuitas apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2018 : 151).	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio: total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. (Brigham dan Houston, 2014:188).	Total Aset	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Tindakan manajer untuk menaikkan atau (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. (Sulistyanto, 2018:43).	Model Jones Dimodifikasi: Menggunakan <i>Discretionary Accrual</i>	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:213) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memeberikkan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:130) mendefinisikan bahwa wilayah populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tersebut penulis mendapatkan informasi dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2020**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1977
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.	19 Desember 2017
4	CEKA	Wiliam Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019

7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Januari 2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
10	GOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	10 Oktober 2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2017
13	IKAN	Era Mnadiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 September 2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28 Juni 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Jnuari 1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk.	02 Juli 1990

Sumber : [sahamok.Net](http://sahamok.Net) diolah

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:131).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling* yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:136) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilainya lebih *representative*.

Penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang mengalami tidak *delisting* selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2016-2020.

**Tabel 3. 4**  
**Penentuan Sampel yang Akan Diteliti**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020.	(13)
3	Perusahaan yang mengalami tidak <i>delisting</i> selama periode 2016-2020	(1)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2016-2020	(3)
Jumlah		9

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 9 (sembilan) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun nama-nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat kriteria tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 5**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Akan Diteliti**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Jnuari 1993
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8 September 1993
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

#### **3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dengan data yang diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengambilan data dengan cara mempelajari dan membaca serta menganalisis buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

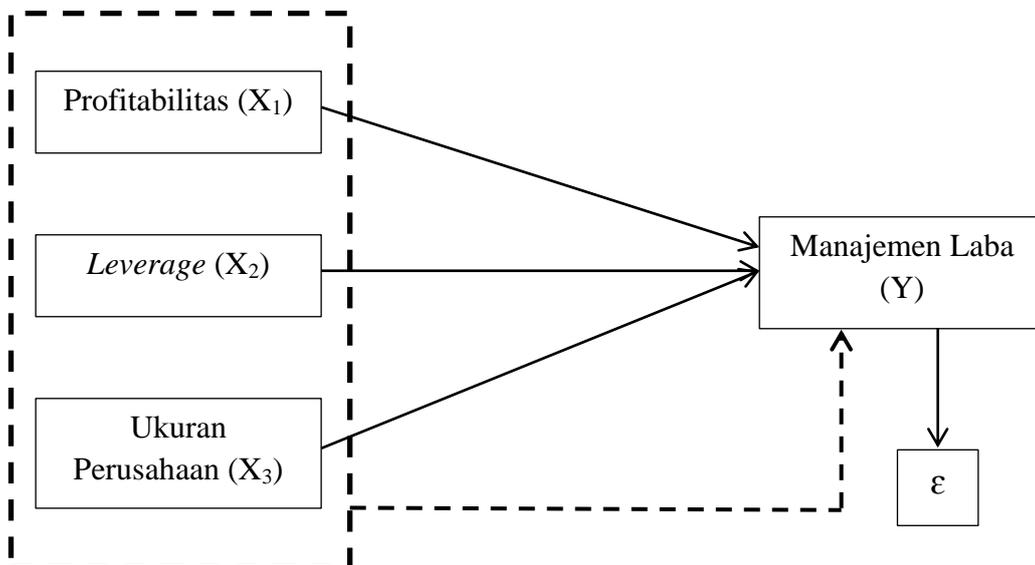
## 3. Riset Internet (*Internet Research*)

Riset internet atau riset *online* ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan berbagai tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian konsep atau gambaran yang mengarahkan cara berpikir peneliti dengan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti berdasarkan judul yang diambil.

Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Paradigma Penelitian**

Ketrangan:

—————> = Parsial

-----> = Bersama-sama

$\epsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti

### 3.4 Teknis Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan *Eviews*. *Eviews* adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan, analisis data secara statistik dan waktu (*time-series*).

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan agar persamaan regresi yang didapatkan memberikan kepastian yaitu ketepatan dan estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### 1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:130), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi

normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka distribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka tidak terdistribusi normal.

## 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai VIF  $< 10$ .
- 2) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

## 3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Breusch-Godfrey ataupun Durbin Watson:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,5$ , maka tidak terjadi autokorelasi;
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,5$ , maka terjadi autokorelasi;
- c. Jika  $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi;
- d. Jika  $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ , maka terjadi autokorelasi.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1

X2 = Variabel Independen 2

$X_3$  = Variabel Independen 3

$\beta (1,2,3)$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$e$  = *Error term*

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, antara lain:

##### 1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana  $i$  menunjukkan *cross section* (individu) dan  $t$  menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil

biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

## 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan *Teknik Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain terapan untuk efektif tiap individu. LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

## 3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Model Random Effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error*

*Component Model (ECM) Least* atau *Teknik Generalized (GLS)*. Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

## 2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

### 1) Uji Chow

*Chow List* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

### 2) Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

### 3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect (OLS)* digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk model regresi data panel adalah model

*Random Effect Model*. Hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji Lm adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

#### 3.4.4 Uji Signifikan

##### 1. Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> diterima jika tingkat signifikan > 0,05

H<sub>0</sub> ditolak jika tingkat signifikan < 0,05

##### 2. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika tingkat signifikan  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika tingkat signifikan  $< 0,05$

### 3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Pengujian secara bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$  : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$  : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

##### b. Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$  : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$  Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  : *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$  : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$  *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap

### Manajemen Laba

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$  : Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$  : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$  : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  dihitung dan  $r_s$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $= 0,05$ ), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

### 1. Secara bersama-sama

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas > 0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

2. Secara parsial

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{0,05 \alpha}$  atau  $t_{hitung} > t_{0,05 \alpha}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $-t_{0,05 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{0,05 \alpha}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$ , berpengaruh positif

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.